

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara berkembang yang memiliki jumlah kepadatan penduduk cukup tinggi, hal ini tentunya mempengaruhi kebutuhan protein hewani yang dibutuhkan penduduk Indonesia. Dimana diketahui berdasarkan standart nasional tingkat konsumsi protein perhari perkapita 55 gram terdiri atas 20% protein hewani dan 80% protein nabati. Selain telur, sumber protein hewani juga dapat dipenuhi oleh konsumsi susu, dapat diketahui bahwa susu adalah salah satu produksi hasil peternakan yang memiliki kandungan protein tinggi. Salah satu jenis hewan ternak yang dikenal mampu memproduksi susu yang tinggi adalah sapi jenis perah. namun produksi susu di Indonesia belum mampu memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga diperlukan impor susu dari negara lain, salah satu jenis sapi perah yang sering dternakan untuk diambil produksi susunya adalah sapi Peranakan *Fresien Holstein*.

Koperasi ProdusenvAgro Niaga yang terletak didaerah Jabung Kabupaten Malang adalah koperasi yang bergerak dalam bidang peternakan khususnya sapi perah. Jenis sapi yang dternakan di Koperasi ini adalah sapi Peranakan *Fresien Holstein*. Ada beberapa keunggulan pada sapi yang dternakkan di KAN Jabung, Malang ini , salah satunya yaitu jinak, tahan panas dan sapi ini mudah menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan. Selain memiliki keunggulan tersebut sapi jenis ini juga dikenal dengan produksi susu tinggi dengan kandungan kadar lemak yang ada pada susunya rendah. Sapi FH diyakini mampu memproduksi susu 3.050 kg per laktasi atau 10 liter per hari. Namun untuk memperoleh produksi susu yang tinggi dan berkualitas peternak harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi permasalahan pada sapi saat masa produksi, terutama calon indukan yang siap untuk menghasilkan produksi susu yang tinggi.

Sapi perah fase darah merupakan sapi perah betina yang dibesarkan untuk dijadikan calon indukan dengan tujuan meningkatkan produksi susu yang tinggi. Tetapi dalam mempersiapkan sapi perah fase darah diperlukan manajemen – manajemen yang baik dan terstruktur. Manajemen yang perlu diterapkan dan

diawasi dalam pemeliharaan sapi *Friesian Holstein* fase dara adalah manajemen pemeliharaan, manajemen pemberian pakan, manajemen reproduksi dan manajemen kesehatan. Hal yang perlu diawasi dengan ketat dan dikontrol sesering mungkin adalah manajemen kesehatan pada sapi, karena gangguan dan penyakit dapat mengakibatkan kerugian ekonomi dan juga sangat mempengaruhi terhadap kesehatan ternak.

Ternak sapi perah sangat dikenal sebagai ternak yang rentan terserang penyakit. Umumnya penyakit yang menyerang ternak sapi sering diakibatkan oleh manajemen pemeliharaan yang salah oleh peternaknya sendiri, namun tidak menutup kemungkinan penyakit yang menyerang juga dipengaruhi oleh faktor – faktor eksternal seperti virus, bakteri, dan jamur. Pada sapi perah sendiri penyakit yang sering menyerang adalah Diare, *Bovine ephemeral fever* (BEF), Pneumonia, Scabies, Asidosis, Fasciolasis/Distomatosis, dan Enteritis. Pada suatu *farm* yang bergerak dipeternakan sapi perah manajemen kesehatan atau yang sering disebut dengan program kesehatan adalah suatu kegiatan yang sangat penting diterapkan dan dilakukan pengawasan serta pengontrolan yang ketat. Manajemen kesehatan adalah pengorganisasian, perancangan, pengawasan dalam usaha pengendalian penyakit. Dengan adanya penerapan manajemen kesehatan yang ketat dan terstruktur diyakini mampu meminimalisir adanya ternak terserang penyakit yang dapat merugikan perusahaan.

Dengan adanya latar belakang diatas saya membuat sebuah pengajuan proposal PKL dengan judul “Prosedur Penanganan Penyakit Sapi Perah Peranakan *Friesian Holstein* (PFH) di Kandang Rearing Koperasi Produsen Agro Niaga Jabung Syariah Jawa Timur”. Kegiatan PKL ini bertujuan untuk mengetahui banyaknya kejadian penyakit mastitis di KAN Jabung Malang. Kegiatan PKL juga akan meningkatkan keterampilan SDM dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat, Disamping itu lulusan Polije diharapkan dapat berkompetensi di dunia industri.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

1. Memperoleh keterampilan dan pengalaman kerja secara langsung dibidang sapi perah.
2. Membandingkan mengenai teori yang di dapat dengan praktek yang dilakukan di lapangan.
3. Mampu menambah pengetahuan dan wawasan di bidang peternakan khususnya sapi perah.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

1. Untuk mengenali jenis penyakit yang menyerang pada sapi perah di KAN Jabung.
2. Untuk memilah secara langsung jenis obat sapi perah yang ada di KAN Jabung.
3. Untuk melakukan pengobatan pada sapi perah sesuai penyakit.

1.2.3 Manfaat PKL

1. Terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan.
2. Melatih komunikasi dalam lingkungan perusahaan dan melakukan serangkaian keterampilan sesuai bidang kompetensi keahliannya.
3. Menumbuhkan sikap kerja sama antar mahasiswa.

1.3 Lokasi dan Jadwal PKL

1.3.1 Lokasi

Pelaksanaan PKL ini bertempat di Koprasi Agro Niaga Jabung Jalan Suropati No. 4-6 desa Kemantren, kecamatan Jabung, kabupaten Malang Jawa Timur.

1.3.2 Jadwal PKL

Kegiatan PKL di laksanakan pada 1 September 2021 sampai dengan 31 Desember 2021. Kegiatan ini dilakukan pada setiap hari Senin-Sabtu..

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan PKL yang dilakukan di KAN Jabung adalah sebagai berikut:

1.4.1 Orientasi

Pada hari pertama PKL di KAN Jabung, yang dilakukan adalah pengenalan lingkungan kerja di KAN Jabung, tujuannya agar mempermudah kinerja mahasiswa saat memulai kegiatan PKL. Pengenalan tersebut meliputi durasi waktu jam kerja dan kegiatan yang akan dilakukan selama kegiatan PKL di KAN Jabung. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi pemeliharaan, manajemen kesehatan, dan penyuluhan.

1.4.2 Pelaksanaan

Prosedur PKL yang dilaksanakan di KAN Jabung adalah mahasiswa melakukan semua kegiatan-kegiatan dengan terjun langsung di lapangan. Mahasiswa melakukan kegiatan PKL dengan didampingi oleh pembimbing yang telah ditentukan, sehingga dalam pelaksanaannya mahasiswa dapat melakukan kegiatan dengan terarah dan sesuai dengan prosedur lapang yang telah ditentukan. Selama melaksanakan PKL, mahasiswa harus melaksanakan kegiatan yang ada di KAN Jabung dimulai pada hari Senin sampai Sabtu.